**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Penelitian**

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah sehingga meningkatkan kemakmuran dalam masyarakat. Pertumbuhan ekonomi dapat dipandang masalah makroekonomi dalam jangka panjang karena tujuan dari ekonomi makro adalah adanya pertumbuhan. Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dari kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa dari satu periode ke periode lainnya. Kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa dalan satu periode tersebut disebabkan adanya faktor-faktor yang akan mengalami pertambahan dalam jumlah dan kualitas. Faktor-faktor produksi tersebut meliputi; Tenaga kerja (sumber daya manusia), modal, perubahan teknologi dan inovasi. Berikut ini tabel pertumbuhan ekonomi Indonesia 2015-2016.

**Tabel 1.1**

**Pertumbuhan Eknomi Indonesia**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tahun** | **Pertumbuhan ekonomi (persen)** | | | |
| **Triwulan** | | | |
| **I** | **II** | **III** | **IV** |
| 2015 | 4,82 | 4,78 | 4,88 | 4,88 |
| 2016 | 4,92 | 5,06 | 5,02 | 5,02 |

Sumber: BPS

Berdasarkan tabel 1.1 pertumbuhan ekonomi Indonesia menunjukan pada tahun 2015 kuartal pertama 4,82 persen, kuartal dua 4,78 persen, kuartal tiga dan empat 4,88 persen. Sedangkan pada tahun 2016 kuartal satu sudah mulai mengalami perbaikan sebesar 4,92 pesen, kuartal dua 5,06 pesen, kuartal empat sebesar 5,02 persen (q-to-q).

Pembangunan daerah merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilaksanakan berdasarkan prinsip otonomi daerah dan pengaturan sumberdaya nasional yang memberikan kesempatan bagi peningkatan demokrasi dan kinerja daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat menuju masyarakat madani yang bebas kolusi, korupsi dan nepotisme. Penyelenggaraan pemerintah daerah sebagai sub sistem negara dimaksudkan untuk meningkatkan daya guna dan hasil guna penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan masyarakat sebagai daerah otonom, Kabupaten/Kota untuk bertindak sebagai “motor” sedangkan pemerintah propinsi sebagai koordinator mempunyai kewenangan dan tanggung jawab menyelenggarakan kepentingan masyarakat berdasarkan prinsip-prinsip keterbukaan, partisipasi masyarakat dan pertanggung jawaban kepada masyarakat.

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumberdaya yang ada melalui suatu pola kemitraan untuk menciptakan lapangan kerja atau kesempatan kerja baru dan merangsang pertumbuhan ekonomi. Pembangunan yang dilakukan harus dapat menggali seluruh potensi yang ada pada masing-masing daerah untuk diolah sehingga bermanfaat secara riil. Potensi-potensi tersebut terdiri potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, potensi kultural dan potensi-potensi lainnya yang harus diupayakan dan diberdayakan secara optimal. Penggalian segala potensi yang ada merupakan hal yang sangat penting dalam rangka untuk semakin mengembangkan kemampuan dan kemandirian masing-masing daerah.

Realisasi penanaman modal merupakan salah satu komponen yang diharapkan turut serta membantu perekonomian suatu daerah. Penanaman modal yang besar membuat lapangan pekerjaan terbuka luas dan masyarakat mendapatkan pekerjaan yang layak sehingga menaikkan pendapatan. Berikut adalah data PMDN+PMA provinsi di Indonesia.

**Tabel 1.2.**

**Total Persentase PMDN+PMA Provinsi Tahun 2015**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Lokasi | Investasi (Rp) | Persentase |
| 1 | Jawa Barat | 98,0 T | 18,0% |
| 2 | Jawa Timur | 67,9 T | 12,5% |
| 3 | DKI Jakarta | 60,7 T | 11,1% |
| 4 | Banten | 42,5 T | 7,8% |
| 5 | Kalimantan Timur | 39,4 T | 7,2% |
| 6 | Lainnya | 236,9 T | 43,4% |
|  | Total | 545,4 T | 100% |

Sumber : BKPM RI

Sumber daya alam atau kekayaan alam dapat menarik investor untuk membangun sejumlah industri. Nilai ekonomi dari kegiatan produksi pengolahan kekayaan alam ini dapat menjadi basis pengembangan perekonomian jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi beberapa negara Asian dimulai dari sektor pertambangan minyak bumi. Namun, perkembangan ekonomi suatu negara tidaklah berarti sangat bergantung pada faktor tanah dan kekayaan alam saja.

Mutu tenaga kerja dan masyarakat suatu negara merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh tenaga kerja dan penduduk akan mampu meningkatkan produktivitas yang tinggi. Tingkat produksi akan bertambah tinggi. Selain itu, jumlah penduduk juga akan mempengaruhi cakupan pangsa pasar menjadi luas. Jumlah penduduk yang lebih banyak akan mendorong meningkatkan sisi permintaan. Peningkatan sisi penawaran akan mendorong pengusaha untuk meningkatkan produksinya.

Suatu perekonomian yang berkembang dengan pesat bukan jaminan yang paling baik terhadap ciri suatu negara itu makmur bila tidak diikuti perluasan kesempatan kerja guna menampung tenaga baru yang setiap tahun memasuki dunia kerja. Dengan demikian antara pertumbuhan ekonomi nasional maupun regional berkaitan erat dengan perluasan kesempatan kerja karena faktor produksi tenaga kerja merupakan faktor yang penting artinya bagi pertumbuhan ekonomi, selain dipengaruhi oleh modal, alam dan teknologi. Oleh karena itu pertumbuhan penduduk harus diimbangi dengan perluasan kesempatan kerja agar angkatan kerja yang ada dapat diserap. Berikut adalah perkembangan tenaga kerja di Indonesia tahun 2010-2015.

**Tabel 1.3.**

**Tenaga Kerja di Indonesia Tahun 2010-2015**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tahun | Daerah (orang) | | Total |
| Perkotaan | Pedesaan |
| 2010 | 24,506,913 | 19,089,150 | 43,596,063 |
| 2015 | 37,133,433 | 19,836,180 | 56,969,623 |

Sumber: Pusat Data dan Informasi KEMENAKER

Barang modal dan tingkat teknologi menjadi penting dalam perkembangan ekonomi karena dengan barang modal sebagian produk dari berbagai industri dihasilkan. Barang modal dapat mempertinggi efisiensi pertumbuhan ekonomi. Jumlah barang modal akan menentukan jumlah produk yang akan dihasilkan. Semakin bertambah barang modal semakin tinggi produksi yang dihasilkan dalam suatu perekonomian. Kemajuan teknologi juga memberikan peran yang sangat penting dalam memproduksi barang atau produk secara efisien. Sejumlah negara dapat meningkatkan perekonomiannya.Teknologi memberikan beberapa pengaruh positif yang dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi suatu negara. Teknologi mampu mempertinggi efisiensi suatu produksi, mampu menciptakan barang modal baru, dan mampu menghasilkan barang mutu tinggi yang bernilai ekonomi tinggi.

Industri telekomunikasi Indonesia saat ini tumbuh dan berkembang dengan sangat cepat. Hal ini dapat terlihat dari bermunculannya penyelenggara telekomunikasi baru. Penyebabnya antara lain dikarenakan adanya kebijakan persaingan bebas dan keterbukaan dalam penanaman modal dalam bidang telekomunikasi, khususnya telekomunikasi seluler.

Berikut adalah perkembangan infrastruktur telekomunikasi di Indonesia pada tahun 2010-2015.

**Tabel 1.4.**

**Jumlah *Base Transceiver Station* (BTS) Indonesia**

|  |  |
| --- | --- |
| **Tahun** | **Jumlah BTS (unit)** |
| 2010 | 82.457 |
| 2011 | 98.042 |
| 2012 | 124.000 |
| 2013 | 147.793 |
| 2014 | 176.332 |
| 2015 | 257.429 |

Sumber: Kominfo

Berdasakan tabel 1.4 peningkatan jumlah insfrastruktur telekomunikasi yang dilakukan oleh operator telekomunikasi dapat dilihat dari sisi keuangan masing-masing operator telekomunikasi maupun dari sisi fisik infrastruktur itu sendiri. Akan tetapi saat ini khususnya jaringan seluler, sisi keuangan (*Capital Expenditure*) tidak lagi mencerminkan besaran total infrastrukur telekomunikasi yang disediakan oleh para operator. Hal ini dikarenakan biaya pembanguna *Base Tranceiver Station* (BTS) dari tahun ke tahun mengalami penurunan. BTS berfungsi menjembatani perangkat komunikasi pengguna dengan jaringan lain. Jadi investasi insfrastruktur telekomunikasi saat ini dengan menggunakan insfrastruktur fisik yaitu BTS, tidak menggunakan *Capital Expenditure*.

Seiring dengan meningkatnya insfrastruktur telekomunikasi di Indonesia, jumlah pengguna telepon juga mengalami peningkatan. Berikut adalah perkembangan jumlah pelanggan telekomunikasi di Indonesia.

**Tabel 1.5.**

**Perkembangan Jumlah Pelanggan Telepon Di Indonesia**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Jumlah Pelanggan (ribu jiwa) | Tahun | |
| 2010 | 2015 |
| 253.129.420 | 351.860.784 |

Sumber: Kominfo dan Penyelenggara Jasa Jaringan Telekomunikasi

Berdasarkan tabel 1.5 perkembangan pelanggan telepon di Indonesia mengalami peningkatan lebih banyak dari jumlah penduduk Indonesia. Hal ini menarik di cermati karena bisa jadi salah satu peluang besar ekonomi di Indonesia.

**Tabel 1.6.**

**Jumlah Pelanggan Listrik Tahun 2010-2015**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Wilayah | Jumlah pelanggan (ribu jiwa) | |
| 2010 | 2015 |
| Luar Jawa | 14.231.202 | 22.879.700 |
| Jawa | 27.054.183 | 38.288.280 |
| Indonesia | 41.285.385 | 61.167.980 |

Sumber: Kementerian ESDM

Berdasarkan data tabel 1.6 perkembangan pelanggan listrik cukup pesat, ketersediaan listrik sebagai penerangan dilakukan oleh sebuah badan layanan umum (BLU) kelistrikan di setiap provinsi atau kabupaten sehingga pemerintah daerah ikut juga mengambil peran aktif dalam melistriki daerahnya yang akan berdampak kepada peningkatan ekonomi daerah yaitu meningkatnya pendapatan asli daerah (PAD).

Pelabuhan merupakan salah satu prasarana transportasi yang cukup penting bagi sebuah negara, terutama pada negara maritim seperti Indonesia sebab pelabuhan dapat membantu meningkatkan ekonomi negara. Dengan adanya pelabuhan maka kegiatan ekonomi suatu negara akan dapat menjadi lebih lancar, karena berdasarkan pada fakta yang ada pada beberapa negara, barang-barang ekspor impor sebagian besar dikirim melalui jalur laut (menggunakan kapal) yang berarti membutuhkan pelabuhan atau tempat untuk bertambat, meskipun rute perjalanan yang dituju dapat dilalui oleh alat transportasi lain. Hal tersebut dapat terjadi mengingat jumlah barang yang diangkut oleh kapal lebih banyak dibandingkan dengan jumlah barang yang dapat diangkut oleh armada lain seperti pesawat (seperti contohnya kapal P. Guillaumat yang dapat mencapai 555.000 DWT (Bambang Triatmodjo, 1986)).

**Tabel 1.7.**

**Jumlah Panjang Jalan Indonesia 2010-2015**

|  |  |
| --- | --- |
| Tahun | Panjang Jalan (Km) |
| 2010 | 487.314 |
| 2015 | 523.974 |

Sumber: BPS

Berdasarkan tabel 1.7 di Indonesia pada tahun 2015 yaitu 523.974km, bila dilihat dari berbagai sudut pandang, hubungan antara panjang jalan dan pertumbuhan ekonomi bisa dilihat dari keterkaitan antara sektor produksi yang dituju dengan analisi multiplier dikategorikan dalam dua aspek, yaitu keterkaitan kebelakang (backward linkages) yang disebut daya penyebaran dan keterkaitan kedepan (fordward linkages) yang disebut derajat kepekaan. Keterkaitan kebelakang menuju pengaruh peningkatan permintaan akhir terhadap suatu sektor tertentu yang mendorong peningkatan output semua sektor. Pola pandangan dari hilir ke hulu, sektor yang berada di hilir sebagai pembeli input yang dihasilkan oleh sektor yang berada di hulu.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil topik **“Pengaruh Tenaga Kerja, Investasi dan Insfrastruktur Telekomunikasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah”**

**1.2. Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah**

**1.2.1 Identifikasi Masalah Penelitian**

Perekonomian suatu negara atau daerah dikatakan naik atau bertumbuh salah satu indikatornya adalah majunya teknologi dan inovasi. Keberhasilan majunya teknologi khususnya informasi dan komunikasi dapat dilihat dari seberapa besar sarana penunjang berupa insfrastruktur fisik diantaranya adalah jumlah BTS, jumlah panjang jalan, bongkar muat pelabuhan. Seperti yang diketahui insfrastruktur berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang telah diuraikan diatas, muncul pertanyaan sebagai berikut.

**1.2.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka rumusan masalah yang ingin penulis teliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan pertumbuhan ekonomi, investasi, tenaga kerja maupun insfrastruktur telekomunikasi di provinsi-provinsi di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh investasi, tenaga kerja dan insfrastruktur telekomunikasi terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi-provinsi di Indonesia?

**1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini yaitu sebagi berikut:

1. Untuk mengetahui Berapa besar pengaruh yang di hasilkan insfrastruktur telekomunikasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
2. Untuk mengetahui Berapa besar pengaruh yang di hasilkan insfrastruktur telekomunikasi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

**1.4 Manfaat penelitian**

**1.4.1. Manfaat teoritis**

Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah memperkaya penelitian yang telah dilakukan oleh pihak lain dalam hal pendalaman informasi dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam studi ilmu Ekonomi Pembangunan, khususnya terkait pertumbuhan ekonomi.

**1.4.2. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi para pembuat keputusan atau perumus kebijakan khususnya pemerintah pusat dan daerah dalam hal peningkatan pertumbuhan ekonomi.